

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Susunan alat uji masih belum memenuhi aspek keselamatan dan jarak antar alat uji masih terlalu berdekatan sehingga akan menyebabkan rawan kecelakaan.
- b. Desain gedung uji ini dibuat untuk lebih meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Transparansi Publik pada pengujian kendaraan bermotor dengan urutan uji emisi gas buang diletakkan pertama dan *speedometer* pada bagian terakhir bertujuan agar sisa emisi gas buang langsung keluar dari gedung uji. Selain itu gedung uji juga didesain agar berkeselamatan dengan menambahkan seperti pagar pelindung dan CCTV.
- c. Kurangnya fasilitas di gedung uji seperti ventilasi dan *exhaustfan* agar sisa emisi gas buang kendaraan bermotor dapat keluar dari gedung uji.
- d. Kurangnya transparansi terhadap publik pada Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermototr Kabupaten Temanggung.

V.2 Saran

Untuk meningkatkan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Transparansi terhadap publik pada Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Temanggung, maka penulis memberikan saran berdasarkan analisa pemecahan masalah yang telah dilaksanakan, diantaranya adalah :

- a. Menyusun *layout* atau tata letak gedung uji dan peralatannya sesuai dengan SK nomor A.1080.UM.107./2/19 Tanggal 31 Oktober 1991 tentang pedoman teknis pembangunan balai pengujian kendaraan bermotor sehingga pengujian mekanis dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan untuk menghasilkan hasil uji yang memenuhi standar.
- b. Perlu dilaksanakannya penilaian secara rutin terhadap kesehatan dan

keamanan terkait gedung Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Temanggung.

- c. Menambahkan akses sirkulasi udara pada gedung uji berupa penambahan ventilasi pada dinding tembok dan penambahan *exhaust fan* sehingga dapat memberikan jaminan ramah lingkungan agar penguji tidak terpengaruh oleh emisi gas buang kendaraan yang di uji.
- d. Perlunya adanya penambahan layar monitor dan papan informasi pada gedung uji di Unit Pelaksana Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Temanggung.

Daftar Pustaka

- Braja, D. (2012). *Analisis perancangan ulang tata letak fasilitas produksi pabrik lama pada cv. Massitoh catering services*. 66, 37–39.
- Ekoanindiyo, F. A. (2011). Perancangan Tata Letak Gudang dengan Metode Shared Storage. *Dinamika Teknik*, 5, 64–75.
- Kusumadewi, S., & Purnomo, H. (2004). Penentuan Tata Letak Mesin. *Snati*. 66,41-42
- Mardiasmo. (2006). Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*. 89,5-6
- Mustafa, A. (2008). Desain, tata letak, dan konstruksi tambak. *Media Akuakultur*.166-174
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 *Tentang Standar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perkantoran*
- Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2012 *Tentang Kendaraan*.
- Prasetya, Y. Y., Runtuk, J. K., & Hartanti, L. P. S. (2015). Analisis Tata Letak Fasilitas Dalam Meminimasi Material Handling (Studi Kasus: Perusahaan Roti Matahari). *Gema Aktualita*, 4(1), 1–10.
- Purnomo, B. H., Rusdianto, A. S., & Hamdani, M. (2012). *Desain Tata Letak Fasilitas Produksi pada Pengolahan Ribbed Smoked Sheet (RSS) Di Gunung Pasang Panti Kabupaten Jember*. 167–177.
- Setiawan, mayers dalam. (2010). Perbandingan Kombinasi Genetic Algorithm – Simulated Annealing dengan Particle Swarm Optimization pada Permasalahan Tata Letak Fasilitas. *Jurnal Teknik Industri*, 12(2), 119–124.
- Sujarwoto. (2016). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*.54, 32-35
- Surat Edaran Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : A.1080.UM.107/2/1991 tanggal 31 Oktober tentang Pedoman Teknis Pembangunan Balai Pengujian Kendaraan Bermotor*
- Undang undang no 22 tahun 2009.*
- Undang-undang no. 1 tahun 1970 Tentang keselamatan kerja, hygiene perusahaan dan kesehatan kerja*

